

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pelaksanaan sistem otonomi daerah menuntut pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan dengan menggunakan sistem manajemen berbasis sekolah yang implementasinya memberikan kesempatan yang besar bagi sekolah dalam melakukan berbagai inovasi pengelolaan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Sebagai konsekuensi dari praktek pelaksanaan manajemen sekolah tersebut diperlukan kemampuan manajerial yang cukup memadai dari seorang kepala sekolah, guru dan staf lainnya dalam mengelola sekolah.

Mulyasa (2009:24) memberikan pandangan terkait pentingnya peningkatan kemampuan kepala sekolah sebagai berikut:

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya.

Konteks otonomi daerah dalam kajian kepala sekolah menjadi topik yang aktual terkait dengan tuntutan kemampuan yang secara dinamis harus terus mengalami peningkatan. Mengingat pentingnya sosok seorang kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi pendidikan pada satuan pendidikan. Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan dimana sebagai faktor penentu kearah mana organisasi yang dipimpinnya akan bermuara. Kondisi idealnya seorang kepala sekolah selaku manajer dituntut memiliki kemampuan yang dapat mendukung tugas pekerjaan dalam mengelola keseluruhan komponen yang ada dalam

**Fitri Yanti, 2014**

***Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

organisasi, kemudian mampu mengantisipasi terhadap perubahan yang dihadapi lingkungannya, mengoreksi kelemahan dan sanggup membawa organisasi dalam hal ini sekolah kepada tujuan pendidikan.

Tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah akan ditunjukkan dari seberapa besar keberhasilan sekolah dalam memberikan mutu layanan pendidikan yang seharusnya. Kemampuan tersebut menjadi ideal dimiliki oleh seorang kepala sekolah, namun kondisi yang nampak saat ini masih kurangnya tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola organisasinya. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah menuntut kepala sekolah untuk menjalankan kepemimpinan profesional yang didalamnya disertai dengan kemampuan manajerial, dan integritas kepribadian, serta sikap demokratis dan transparan dalam setiap pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi sekolah menjadi capaian keberhasilan tujuan pendidikan.

Analisis SWOT yang dilakukan Mulyasa (2009: 72-76) menilai kewenangan yang luas yang dimiliki kepala sekolah dalam sistem manajemen pendidikan harus dapat mengimplementasikan visi menjadi aksi bagi sekolah yang dipimpinnya. Berikut dipaparkan faktor penghambat yang diuraikan menjadi kelemahan dan tantangan kepala sekolah profesional dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Sistem politik yang kurang stabil
2. Rendahnya sikap mental
3. Wawasan kepala sekolah yang masih sempit
4. Pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan
5. Kurang sarana prasarana
6. Lulusan kurang mampu bersaing
7. Rendahnya kepercayaan masyarakat
8. Birokrasi
9. Rendahnya produktivitas kerja
10. Belum tumbuhnya budaya mutu

Fitri Yanti, 2014

*Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keadaan tersebut merupakan fenomena yang terjadi dilapangan terkait faktor penghambat profesionalisme kepala sekolah. Sistem politik yang kurang stabil menyebabkan ketidakstabilan penganggaran alokasi biaya pendidikan; masih ditemukannya kepala sekolah yang kurang disiplin saat menjalankan tugasnya, kurang mootivasi bahkan semangat kerja; wawasan kepala sekolah yang masih sempit ditengah kebutuhan peningkatan kualitas sekolah; pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan yang menghambat tumbuh kembang kemampuan kepala sekolah; kurangnya sarana prasarana pendidikan yang menyebabkan kepala sekolah kurang mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sekolah; rendahnya kepercayaan masyarakat yang disebabkan kurang sinkronnya kompetensi lulusan dengan kebutuhan di masyarakat; dan lain sebagainya.

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan bagian dari profesionalisme kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya. Evaluasi terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah tersebut seperti yang dipaparkan dalam berita harian *republika.co.id* (23 Juni 2010), Menteri Pendidikan M. Nuh menilai kemampuan Manajerial Kepala Sekolah yang masih rendah padahal kecakapan kepala sekolah dalam mengelola sekolah akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Senada dengan hal tersebut paparan Abi Sujak dalam berita harian tersebut menambahkan:

Belum maksimalnya kemampuan manajerial kepala sekolah di Indonesia juga dikatakan Kepala Subdirektorat Program Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Kemendiknas, Abi Sujak. Kepala sekolah Indonesia, kata dia, bagus dalam kepribadian dan masalah sosial saja namun belum andal dalam mengelola sekolah dan supervisi akademik.

Kemudian dalam *edukasi.kompas.com* (24 Juli 2012), dipaparkan kompetensi dan kinerja kepala sekolah di jenjang TK, SD, SMP, dan

Fitri Yanti, 2014

***Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA/SMK masih rendah disebabkan beberapa kasus, seperti yang dipaparkan Siswandari (Kepala Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Kemendikbud) mengatakan bahwa: “banyak kepala sekolah yang sudah dilatih hingga memenuhi standar nasional tidak dipilih bupati/wali kota. Pengangkatan kepala sekolah mengabaikan kompetensi. Padahal, jika sekolah dipimpin kepala sekolah yang tak kompeten, sekolah sulit untuk maju.”

Masih dalam situs *edukasi.kompas.com* tersebut memaparkan kondisi kompetensi kepala sekolah dipetakan sebagai berikut:

Berdasarkan pemetaan kompetensi kepala sekolah di 31 provinsi, ternyata kompetensi sosial dan supervisi kepala sekolah umumnya rendah.

Dalam penelitian kompetensi kepala sekolah ditetapkan batas minimal kelulusan 76. Kenyataannya, nilai 85 hanya pada dimensi kompetensi kepribadian. Adapun kompetensi manajerial dan wirausaha rata-rata 74, supervisi 72, dan sosial 63.

”Untuk kemajuan sekolah, dibutuhkan kepala sekolah yang kompetensinya di atas rata-rata. Kalau cuma rata-rata, perbaikan di sekolah tidak terlalu signifikan, baik untuk guru maupun siswa,” ujar Siswandari.

Dengan demikian untuk menunjang kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuannya terutama kemampuan dalam manajerial.

Kondisi tersebut menggambarkan diperlukannya sistem pengangkatan kepala sekolah bukan hanya karena pengalamannya sebagai guru namun dengan mempertimbangkan pengangkatan berdasarkan kemampuan dan keterampilan profesional pada bidang manajemen pendidikan. Kemudian dalam prosesnya diperlukan pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengasah kemampuan kepala sekolah.

Keadaan tersebut tentunya bukan tanpa jalan keluar, dilapangan telah terbentuk wadah-wadah serta cara dalam memecahkan masalah tersebut

Fitri Yanti, 2014

***Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta***

melalui cara peningkatan kemampuan kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: pembinaan kemampuan profesional kepala sekolah melalui wadah musyawarah kepala sekolah (MKS) maupun kelompok kerja kepala sekolah (KKKS); revitalisasi MGMP dan MKKS di sekolah yang dikoordinir pengawas sekolah; peningkatan disiplin sehingga dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan menumbuhkan motivasi kerja; pembentukan kelompok diskusi profesi dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, komite, dan tenaga kependidikan lainnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah.

Pengembangan kemampuan kepala sekolah dalam menunjukkan kinerjanya perlu dilaksanakan secara terus menerus dan terencana, mengingat tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya mencapai lulusan yang berdaya saing terus meningkat, sehingga peningkatan kemampuan kepala sekolah tersebut dalam suatu sistem merupakan tugas dan wewenang para pengawas yang berada dibawah tanggung jawab Kepala Dinas Pendidikan Nasional. Dalam kerangka pendidikan nasional, terdapat peran pengawas sekolah yang memiliki ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang dibinanya. Terdapat rincian kegiatan yang menjadi tugas pengawas dalam PERMENPAN Nomor 21 tahun 2010 salah satunya melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah, dan memantau pelaksanaan kedelapan standar pendidikan nasional.

Pelaksanaan pembinaan pengawas atau dikenal dengan istilah supervisi yang dilakukan pengawas ini bermuara pada peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui supervisi pada pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran pada sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab kepengawasan. Peran pengawas dalam melakukan supervisi kepada sekolah

Fitri Yanti, 2014

***Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

binaannya dikaitkan dengan salah satu tugas supervisi yang dilakukan dalam upaya membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan pengawas dalam penelitian ini difokuskan pada supervisi manajerial yang menitikberatkan pada pengamatan akan aspek-aspek pengelolaan sekolah sebagai pendukung efektivitas pembelajaran.

Di dalam bahan ajar Diklat Pengawas yang disajikan Ruhyani (2013:7) dikemukakan: “Supervisi manajerial adalah bantuan profesional yang diberikan kepada kepala sekolah dan staf dalam mengelola pendidikan untuk mempertinggi kinerja sekolah sehingga mencapai sekolah efektif”.

Berdasarkan pengertian tersebut dalam menjalankan supervisi manajerial yang dilakukan pengawas dilakukan kepada kepala sekolah sebagai bentuk bantuan profesional dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya sehingga menuntun sekolah pada peningkatan efektivitas kinerja yang diharapkan. Peran pengawas yang dipaparkan Rivai, dan Sylviana Murni (2009: 819), menyatakan bahwa “kepala sekolah memerlukan bimbingan dalam melaksanakan manajemen yang transparan dan akuntabel, dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif”. Peran tersebut lebih memperjelas pentingnya keberadaan pengawas dalam membimbing kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Sejalan dengan hal tersebut dalam menjalankan tugas pelaksanaan supervisi manajerialnya pengawas sekolah dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dimana dimensi kompetensi pengawas sekolah terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian

Fitri Yanti, 2014

***Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta***

pengembangan, dan kompetensi sosial. Dimensi kompetensi supervisi manajerial mengacu pada kemampuan pengawas dalam menguasai metode dalam supervisi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan dan melaksanakan pembinaan kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas yang menjadi salah satu fokusnya adalah kepala sekolah, senada dengan hal tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kompetensi manajerial kepala sekolah disini berisi kompetensi kepala sekolah dalam hal pengelolaan kedelapan standar pendidikan dimulai dari proses merencanakan, mengelola, dan memonitoring, evaluasi serta pelaporan.

Gambaran terhadap pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah melalui pembinaan yang dilakukan pengawas diawali dengan perencanaan untuk melakukan pengawasan kepada sekolah binaannya kemudian dilakukan berbagai kegiatan pengawasan manajerial, sampai kepada pelaporan hasil kepengawasan. Dewasa ini kehadiran pengawas tidak lagi sebagai sosok yang ditakuti karena dikhawatirkan mencari-carikan kesalahan dalam pengelolaan sekolah, namun kini kehadiran pengawas sesuai dengan tugas pokoknya melakukan pembinaan terhadap kemajuan sekolah, sumber daya manusia, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut terhadap fenomena yang ditemukan sebagai langkah dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Fitri Yanti, 2014

*Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan dari gambaran fenomena permasalahan dan tuntutan kemampuan manajerial sekolah yang sinkron dengan tuntutan pembinaan pengawas sekolah melalui supervisi manajerial pengawas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai **“Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta”**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi terhadap masalah yang dipaparkan yakni sistem politik yang tidak stabil menyebabkan ketidakpastian dalam alokasi anggaran belanja untuk pendidikan, rendahnya sikap mental kepala sekolah dalam hal disiplin dan motivasi kerja, minimnya partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan di KKKS yang menyebabkan sempitnya wawasan yang dimiliki, pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan, dan perilaku kepemimpinan yang tidak transparan berujung pada menurunnya rasa memiliki dari *stakholder* sekolah. Kondisi tersebut menjadi salah satu akibat pada salah satu penilaian kepala sekolah melalui Uji Kompetensi kepala sekolah yang belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam kondisi ideal kepala sekolah dituntut memiliki kelima dimensi kompetensi yakni dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kemampuan manajerial seorang kepala sekolah amat menentukan, karena dengan kemampuan yang dimilikinya dapat menggambarkan kearah mana tujuan sekolah akan dibangun.

Upaya meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah banyak hal yang dapat dilakukan, seperti halnya upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah sendiri seperti halnya dalam mengikuti *workshop* untuk kepala

Fitri Yanti, 2014

***Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



sekolah sehingga dapat terus menggali kemampuannya, berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dimana didalamnya sebagai wadah bagi kepala sekolah dalam berbagi ilmu dan pengalaman serta peningkatan kemampuannya, serta baik itu melalui kegiatan yang dilakukan pengawas melalui pembinaan dan pengarahan yang dilakukan sebagai tanggung jawab pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap sekolah binaanya. Salah satu tugas pokok pengawas dalam melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah yakni melalui supervisi manajerial. Melalui metode dan teknik supervisi manajerial yang dilakukan pengawas yang dilakukan dalam kegiatan kepengawasan tersebut dikatakan supervisi manajerial pengawas.

Untuk memperjelas dan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana supervisi manajerial pengawas di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?
- b. Bagaimana kemampuan manajerial kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?
- c. Seberapa besar pengaruh supervisi manajerial pengawas terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang aktual mengenai pengaruh supervisi manajerial pengawas terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

Fitri Yanti, 2014

*Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta*

## 2. Tujuan Khusus

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran supervisi manajerial pengawas di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta;
- b. Untuk mengetahui gambaran kemampuan manajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta; dan
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi manajerial pengawas terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

## D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/signifikansi dari segi teoritis dan praktis. Sehingga hasil dari penelitian ini secara teoritis dan praktik tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan Administrasi Pendidikan, karena ranah yang peneliti angkat dalam penelitian ini sesuai dengan Disiplin Keilmuan Administrasi Pendidikan yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pada bidang pengembangan dengan menyangkut kemampuan manajerial kepala sekolah yang secara strategis diperlukan dalam membangun organisasi sekolah sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Secara praktis, beberapa manfaat yang diharapkan, diantaranya:

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai salah satu disiplin ilmu Administrasi Pendidikan dalam lingkup pengembangan sumber daya manusia yakni pengembangan kemampuan kepala sekolah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas.
2. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pelaksanaan supervisi manajerial

Fitri Yanti, 2014

*Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta*

yang dilakukan pengawas sehingga dapat secara sistematis dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah dalam menggali kemampuan manajerialnya.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dari skripsi ini terdiri dari beberapa unsur yang terintegrasi, berikut penulis gambarkan dalam struktur organisasi skripsi berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4892/UN40/HK/2013 yang dikemas dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2013. Secara sistematis struktur skripsi ini terdiri dari bagian awal, inti, dan penutup.

Pada bagian awal, struktur skripsi terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme, kata mutiara, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak yang menggambarkan secara general atau uraian singkat dari keseluruhan isi skripsi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti, struktur skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan Pendahuluan yang dari latar belakang dimana menggambarkan alasan rasional dan pentingnya permasalahan untuk diteliti, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab kedua adalah Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian terdiri dari kajian pustaka yang melandasi kedua variabel dalam penelitian dari segi teoritis dan konseptual yakni kajian supervisi manajerial pengawas dan kemampuan manajerial kepala sekolah, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab tiga membahas Metode Penelitian yang membahas dimulai dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik

Fitri Yanti, 2014

*Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta*

pengumpulan data, dan analisis data. Bab keempat membahas mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan hal-hal yang menyangkut pengolahan data berupa pemaparan data dan analisis atau pembahasan dari hasil pengolahan data. Bab kelima adalah Kesimpulan dan Rekomendasi menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang diberikan baik untuk lembaga yang diteliti sampai kepada paparan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian terakhir, penelitian ini terdapat bagian penutup dari struktur skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam melengkapi dan memperlancar penelitian.

Fitri Yanti, 2014

*Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)